

## KOMPETENSI *TEACHER LIBRARIAN* DALAM KONSEP TEORI KOGNITIF SOSIAL (*SELF EFFICACY*)

**Oleh: Ernawati**

*Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Email: [cintabuku\\_sukaca@yahoo.co.id](mailto:cintabuku_sukaca@yahoo.co.id)*

### **Abstract**

*The term teacher librarian (Teacher Librarian) is not widely known in Indonesia. The USA states that a Teacher Librarian is a teacher who has a background in librarianship. This brief article describes Teacher Librarian competency using a social theory approach, namely using the concept of Self Efficacy. There are four components that a Teacher Librarian must have, namely competence, management, education and technology. Although this competency is still not fully implemented in Indonesia. However, states like America have empowered TL as a way to develop libraries in the educational environment. Meanwhile, the concept of Self Efficacy itself is a tool in measuring a TL's ability to improve their performance and competence in accordance with the regulations applicable in their country. In contrast to Indonesia, the TL position itself is selected from teaching staff who serve as teachers with criteria and conditions set by the government even though in practice it does not match expectations and reality in the field. This article tries to provide an overview of Teacher Librarians and their presence in school libraries and uses Self Efficacy as a tool to measure one's qualities and abilities as a Teacher Librarian.*

**Keywords:** *Competence, Teacher Librarian, Self Efficacy*

### **Abstrak**

*Istilah guru pustakawan (Teacher Librarian) belum banyak dikenal di Indonesia. Negara USA menyebut Teacher Librarian adalah seorang pengajar (guru) yang memiliki latar belakang dalam*

keperpustakaan (*librarianship*). Artikel ringkas ini mendeskripsikan tentang kompetensi *Teacher Librarian* dengan pendekatan teori sosial yaitu menggunakan konsep *Self Efficacy*. Terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh *Teacher Librarian* yaitu kompetensi, manajemen, pendidikan dan teknologi. Meskipun kompetensi ini masih belum sepenuhnya terlaksana di Indonesia. Namun pada Negara bagian seperti Amerika telah memberdayakan TL ini sebagai salah satu pengembangan keberadaan perpustakaan di lingkungan pendidikan. Sedangkan konsep *Self Efficacy* sendiri menjadi salah satu alat bantu dalam mengukur kemampuan seorang TL dalam meningkatkan kinerja dan kompetensinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dinegaranya. Berbeda dengan Indonesia posisi TL sendiri dipilih dari tenaga pendidik yang menjabat sebagai guru dengan kriteria dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah meskipun pada prakteknya tidak sesuai harapan dan kenyataan di lapangan. Artikel ini mencoba memberikan gambaran tentang *Teacher Librarian* dan keberadaannya di perpustakaan sekolah serta menggunakan *Self Efficacy* sebagai alat bantu mengukur kualitas dan kemampuan diri sebagai *Teacher Librarian*.

**Kata Kunci :** *Kompetensi , Teacher Librarian, Self Efficacy*

## A. PENDAHULUAN

Sebagian masyarakat di Indonesia masih memandang sebelah mata tentang profesi sebagai pustakawan. Apalagi penempatan dan posisi tersebut berada pada sektor pendidikan. Pemustaka dikalangan siswa belum banyak memerlukan jasa layanan perpustakaan yang ditawarkan pustakawan di sekolahnya. Bahkan ada yang sama sekali belum mengetahui eksistensi keberadaan pustakawan di perpustakaan sekolah. Namun tidak bisa juga dikategorikan ketidaktahuan tersebut menjadi penyebab kurangnya fungsi perpustakaan. Terkadang profesi menjadi pustakawan juga masih enggan atau malu diakui oleh seorang yang berlatar belakang bidang ilmu perpustakaan itu sendiri.

Agar perpustakaan berjalan dengan sebagaimana mestinya, tidak lain adanya peranan seorang pustakawan dalam mengelola perpustakaan tersebut. Segala proses dan kegiatan pengolahan pengetahuan menjadi sebuah informasi hanyalah pustakawan yang mampu menjawabnya. Pustakawan pada dasarnya adalah sebuah profesi yang ada di dalam masyarakat. Profesi sebagai pustakawan sama halnya dengan profesi-profesi lainnya.<sup>1</sup> Akan tetapi, pustakawan masih bersifat pegawai suatu organisasi atau lembaga, dan belum dapat menjadikan layanan secara mandiri seperti profesi dokter atau seorang pengacara.<sup>2</sup>

Profesi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan bidang tertentu atau jenis pekerjaan (*occupation*) yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian.<sup>3</sup> Profesi merupakan jenis pekerjaan tetap dan penuh. Artinya merupakan pekerjaan yang layanannya diperlukan oleh masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi atau memenuhi kebutuhan mereka secara terus menerus.<sup>4</sup> Orang yang mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan berdasarkan standar profesi disebut profesional.

---

<sup>1</sup> Purwono. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), vi.

<sup>2</sup> Noorika Retno Widuri. *Pena Pustakawan*. (Bandung : Yrama Widya, 2015), 77.

<sup>3</sup> Purwono. *Profesi Pustakawan...viii*

<sup>4</sup> Noorika Retno Widuri. *Pena Pustakawan...71*

Profesional adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian pada bidangnya. Profesionalisme dalam bidang perpustakaan adalah suatu pekerjaan di perpustakaan dengan ketentuan syarat berlaku yaitu latar belakang keahlian di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.<sup>5</sup>

Untuk mengembangkan perpustakaan agar dapat memberikan layanan kepada masyarakat luas dengan baik tidak terlepas dari kualitas dan kualifikasi pustakawan sesuai kebutuhan. *Prinsip right man on the right place* harus menjadi salah satu landasan prinsip kebijakan kualitas sebuah lembaga agar dikelola oleh orang yang tepat serta sesuai keahliannya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah konsep *Self Efficacy* sebagai alat ukur yang membantu seseorang dalam menjalankan fungsi profesionalitasnya sebagai seorang pustakawan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989, menyebutkan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar yaitu perpustakaan. Keberadaan perpustakaan menjadi tujuan utama pendukung pada aspek *edukatif* dan *rekreatif* (*cultural*). Meskipun kondisi perpustakaan sekolah sampai saat ini masih cukup memprihatinkan.

Hal ini terlihat dari data sekolah dan perpustakaan sekolah se-Indonesia yang diperoleh dari Dikdasmen Kemendikbud tahun 2017-2018 menyebutkan bahwa sebanyak 254.432 jumlah seluruh sekolah dari berbagai tingkatan hanya sekitar 111.599 baru memiliki perpustakaan sekolah. Data yang diperbaharui pada tahun 2018, sebanyak 34,19% sekolah di Indonesia belum memiliki perpustakaan.<sup>6</sup>

Bukan saja dari segi fisik bangunan namun juga sistem pengelolaan, sumber daya manusia, pengelolaan koleksi dan alat perlengkapan lainnya. Hal yang paling menyedihkan bahwa dari

---

<sup>5</sup> Purwono *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), vii.

<sup>6</sup> Tim Lokadata *Beritagar.id* mengolah data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) <https://beritagar.id/artikel/berita/sepertiga-sekolah-se-Indonesia-belum-punya-perpustakaan>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2018. Pukul 05.46 wib.

kalangan pendidik (guru) yang masih beranggapan tanpa perpustakaan sekolah, proses pembelajaran peserta didik dapat berjalan dengan lancar. Sebagian guru hanya mengejar aspek nilai yang bersifat normatif pada setiap bidang studi yang diajarkan.

*Self Efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang mempengaruhi aktivitas kehidupan manusia dalam menentukan tindakan yang dilakukan guna mencapai tujuan, termasuk didalamnya suatu perkiraan terhadap tantangan yang dihadapi.

Istilah guru pustakawan (*Teacher Librarian*) belum banyak dikenal di Indonesia. Hal ini dikarenakan profesi guru pustakawan berbeda dengan profesi lainnya<sup>7</sup>. Khusus Indonesia sendiri salah satu contoh yang terjadi adalah sebagai kepala perpustakaan sekolah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan menjadi kepala perpustakaan atau tenaga perpustakaan dengan segala keterbatasan pengetahuan akan ilmu perpustakaan.

Berdasarkan hal ini dapat ditarik sebuah garis bahwa maju tidaknya perpustakaan sekolah bergantung kepada kebijakan dari lembaga organisasi tersebut. Jika kebijakan yang ditetapkan tidak sesuai dengan kompetensi seorang *Teacher Librarian* maka kondisi ini mencerminkan bahwa perpustakaan sekolah masih dianggap sebagai tempat buangan atau tertinggal sekaligus penitipan buku-buku bekas layaknya gudang.

Perpustakaan sekolah memerlukan guru pustakawan yang terlatih yang bisa berperan secara efektif. Guru pustakawan yang kompeten merupakan kunci pelayanan perpustakaan berjalan dengan baik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun instrumen pengumpulan data menggunakan literatur *review* dan kajian pustaka dari beberapa sumber. Melalui konsep *Self Efficacy* dimana penulis ingin menganalisis tentang kompetensi *Teacher Librarian* dalam

---

<sup>7</sup> Ilham Mashuri. *Guru Pustakawan(Teacher Librarian) : Perbandingan di Beberapa Negara*. Al-Kuttab Vol.2 Tahun 2015.

konsep *self efficacy*. Diharapkan penelitian ini akan berkontribusi sebagai acuan untuk meningkatkan kompetensi *Teacher Librarian* dengan fokus pada konsep *Self Efficacy*.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi guru sebagai seorang pustakawan mempunyai dua peran ganda yaitu disatu sisi sebagai tenaga pendidik dan sisi lain sebagai tenaga perpustakaan. Selain kegiatan seperti mengajar, membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh informasi menjadi pustakawan juga dituntut untuk bertugas dalam mengelola perpustakaan yang ada di masing-masing sebagai unit kerja.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa *Teacher Librarian* adalah seorang pengajar (guru) yang memiliki latar belakang dalam keperustakaan (*librarianship*)<sup>8</sup> yang diangkat atas dasar kebijakan sekolah memiliki pengalaman selama dua tahun sekaligus memiliki kecakapan dalam bidang ilmu perpustakaan.

Sementara di Indonesia sendiri, *Teacher Librarian* merupakan guru yang ditunjuk oleh pimpinan sekolah untuk ditempatkan diperpustakaan dengan jabatan sebagai kepala perpustakaan tanpa memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang perpustakaan. Hal ini dilakukan semata-mata bahwa guru bersangkutan ditempatkan untuk memenuhi jam mengajar atau persyaratan kelengkapan sertifikasi tunjangan sebagai guru.

#### 1. Pengertian *Self Efficacy*

*Self Efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self Efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang *self efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. (Malang : UMM Press, 2007), 287.

*Self Efficacy* merupakan konstruk yang di ajukan oleh Bandura berdasarkan teori sosial kognitif. Teori ini menyatakan bahwa tindakan manusia merupakan suatu hubungan yang timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku (*triadic reciprocal causation*)<sup>10</sup>

*Self Efficacy* lebih kepada kepercayaan terhadap kemampuan setiap orang selama menjalankan tugas. Orang yang memiliki rasa percaya diri dengan kemampuannya cenderung akan berhasil, namun kebalikannya jika orang yang merasa rendah diri maka akan cenderung untuk gagal. Sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Bandura bahwa individu yang memiliki *Self Efficacy* tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik karena individu ini memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan kinerja atas aktivitas atau perilaku dengan sukses.

Teori *Self Efficacy* menyatakan bahwa persepsi mengenai kemampuan seseorang akan mempengaruhi pikiran, perasaan, motivasi dan tindakannya. Ketika *Efficacy* terbentuk, maka akan sulit berubah artinya kepercayaan mengenai *self efficacy* merupakan penentu dari tingkah laku.

Penulis menarik kesimpulan bahwa *Self Efficacy* merupakan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dalam menganalisis setiap pekerjaan dan tanggung jawabnya.

## 2. Sumber *Self Efficacy*

Terdapat empat sumber yang memberikan pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan individu dalam mengevaluasi dan menilai kemampuan individu, diantaranya :<sup>11</sup>

1) Berdasarkan pengalaman keberhasilan (*Mastery experience*).

Sumber informasi yang diperoleh berdasarkan pengalaman-pengalaman pribadi individu seseorang yang secara nyata menunjukkan proses keberhasilan atau

---

<sup>10</sup> Bandura, A. *Self Efficacy, The Exercise of Control*. (W.H.Freeman and Company, New York, 1997), 5.

<sup>11</sup> Gufron M dan Nurdan Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*.(Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011), 76.

kegagalan. Jika pengalaman pribadi tersebut mencapai sebuah keberhasilan maka akan menaikkan *self efficacy* individu seseorang tersebut. Sedangkan jika yang diperoleh berupa kegagalan maka akan menurunkannya.

*Self efficacy* memberikan stimulus terhadap serangkaian keberhasilan yang dicapai dengan demikian dampak negatif kegagalan akan berkurang secara perlahan. Kemungkinan lainnya bahwa *Self Efficacy* mampu memberikan motivasi diri individu seseorang dalam mengatasi kegagalan tersebut dengan usaha-usaha secara terus menerus.

2) Pengalaman orang lain (*Vicarious experience*)

Dengan melihat pengamatan terhadap keberhasilan dari orang lain maka akan sebanding dalam mengerjakan tugas yang sama. Sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya.

3) Persuasi verbal (*Verbal Persuation*)

Persuasi verbal lebih mengarahkan setiap individu memperoleh saran, nasihat serta bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Kondisi Fisiologis

Dengan memberikan sebuah informasi terkait kondisi fisiologis kepada individu lain untuk menilai kemampuannya. Dengan tujuan sebagai suatu tanda ketidakmampuan hal yang dapat melemahkan mutu kerja individu.

Sumber *Self Efficacy* yang diambil dari beberapa hal yang mempengaruhi dapat disimpulkan bahwa dengan melihat dan mengamati pengalaman orang lain berfungsi sebagai motivasi individu dalam menyelesaikan setiap tugas atau pekerjaan. *Self Efficacy* juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalam dari keberhasilan orang lain.

### 3. *Teacher Librarian*

Negara Amerika telah menetapkan bahwa menjadi seorang *Teacher Librarian* harus memiliki ijazah sarjana muda dan

sertifikat pendidikan dasar dan menengah, serta harus dilengkapi dengan sertifikat negara dalam bidang program *library media*.<sup>12</sup> Berbeda dengan Indonesia yang salah kaprah dalam mengartikan *Teacher Librarian* dengan merujuk pada seorang guru yang ditunjuk menjadi pengelola perpustakaan dengan alasan-alasan akademik.

Bahkan beberapa negara di bagian USA seorang *Teacher Librarian* menyandang gelar master bidang ilmu perpustakaan atau ilmu informasi dan perpustakaan.<sup>13</sup> *Teacher Librarian* (TL) adalah guru yang memiliki pengalaman mengajar selama dua tahun, dan memiliki kecakapan dalam bidang perpustakaan.<sup>14</sup>

*Teacher Librarian* merupakan staf profesional dan berkualitas yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah yang didukung dengan staff secukupnya sekaligus mampu bekerja sama dengan semua anggota sekolah, dan juga dengan perpustakaan umum.<sup>15</sup> Perannya berbeda-beda tergantung pada kebijakan dan kurikulum serta metodologi pengajaran disekolah bersangkutan.

Bukan lagi rahasia umum, terkait pengelola pada perpustakaan sekolah. Kebanyakan orang-orang yang bertanggung jawab mengelola perpustakaan biasanya tidak memiliki kompetensi ilmu pengetahuan tentang perpustakaan atau guru dengan beban mengajar yang sudah banyak. Ditambah lagi pengetahuan guru-guru tersebut memiliki keterbatasan pengetahuan tentang perpustakaan serta keterampilan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan perpustakaan.

---

<sup>12</sup> Suherman. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah. : Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung : MQS Publishing, 2009). 37

<sup>13</sup> A. Credaro. *The Role Of Teacher Librarian : A Discussion Paper*. 2008. Online. [http ://warriorlibrarian.com/LIBRARY/TL role.htm](http://warriorlibrarian.com/LIBRARY/TL%20role.htm). Diakses pada tanggal 03 Januari 2019.

<sup>14</sup> Competities For Teacher Librarians in the 21st Century” dalam *Teacher Librarian*; Nov/Dec 1998, 26,2,Proquest, 22.

<sup>15</sup> Anis Masruri dan Sri Rohyanti Zulaikha. *Coursepack On School/Teacher Librarianship (Kumpulan Artikel Tentang Perpustakaan Sekolah/Guru Pustakawan)*. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2006), 11.

#### 4. Peran *Teacher Librarian*

Terdapat empat peran sebagai *Teacher Librarian*, diantaranya :

*Pertama*, sebagai seorang tenaga pendidik sebaiknya mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum literasi dan penelusuran informasi. Seperti membacakan buku untuk para siswa, membantu mereka memilih buku bacaan yang menarik dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

*Kedua*, sebagai mitra dalam proses belajar mengajar, seorang *Teacher Librarian* bekerjasama dengan guru kelas baik dan bidang studi lainnya guna mewujudkan pembelajar mandiri dengan membangkitkan minat siswa dalam bidang penelitian, literasi, keterampilan dalam teknologi, komunikasi dan keterampilan kritis.

Ketiga, sebagai spesialis informasi. Artinya *Teacher Librarian* mengembangkan sumberdaya sekolah melalui kurikulum dan minat siswa dalam rangka menjangkau kebutuhan bahan pustaka dimulai dari pengolahan, pemeliharaan, penampilan di *software* perpustakaan. Dengan tujuan untuk mengkampanyekan peserta didik belajar mandiri dan *Longlife Learning Education*.

Keempat, sebagai manajer program perpustakaan meliputi perencanaan, anggaran, mendesain ruang, menciptakan sebuah inovasi baru untuk melahirkan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar.<sup>16</sup> TL sendiri memegang kunci peranan dalam tiga aspek yaitu , *Curriculum leader*, *Informasition specialis* dan *information services manager*.<sup>17</sup>

#### 5. Keberadaan *Teacher Librarian*

*Teacher Librarian* merupakan :

---

<sup>16</sup> Competities For Teacher Librarians in the 21st Century” dalam *Teacher Librarian*; Nov/Dec 1998, 26,2,Proquest, 22.

<sup>17</sup> A. Credaro. *The Role Of Teacher Librarian* : A Discussion Paper. 2008. Online. [http ://warriorlibrarian.com/LIBRARY/TL role.htm](http://warriorlibrarian.com/LIBRARY/TL_role.htm). Diakses pada tanggal 03 Januari 2019.

*“as a team player, working with all members of the school community. The teacher librarian forms a direct partnership with classroom teachers, sharing responsibility for curriculum development and implementation, resource selection and intruction. Teacher Librarians are also responsible as are all members of the school community, program advocacy and promoting resource based learning.”<sup>18</sup>*

Defenisi lain teacher librarian didefinisikan sebagai profesional

*“ educator also known as a school librarian or school library media specialis and have the ability to provide the actieve leadeship necessary for board-based curriculum reform and focus on developing collaborative or culture within the learning community.”<sup>19</sup>*

Dalam sebuah tim, *Teacher Librarian* merupakan pemain yang bekerja dengan semua anggota dewan sekolah. Konsep *Teacher Librarian* adalah implementasi dari kerjasama langsung dengan guru kelas, berbagi tugas dan tanggung jawab dalam pengadaan koleksi bacaan serta melakukan bimbingan pemakai bagi peserta didik. Selain itu *Teacher Librarian* juga berkontribusi disetiap elemen sekolah guna melakukan program, advokasi dan promosi perpustakaan sebagai media pembelajaran sekaligus transformasi ilmu pengetahuan dan informasi.<sup>20</sup>

Menjadi *Teacher Librarian* harus mampu menyeimbangkan peran dirinya sendiri dengan peran perpustakaan sekolah sebagai bagian dari pendidikan. Disamping itu juga harus

---

<sup>18</sup> British Columbia Ministry of Education. *Developing Independent Learnes : The Role Of The School Library Resource Center*. Victoria : Province of British Columbia (1991 :10).

<sup>19</sup> Kolencik. *Principlas anda Teache-Librarians : Building Collaborative Partnerships in the Learning Community*.USA : University of Pittsburg (2001:14).

<sup>20</sup> Sri Rohyanti Zulaikha. *Mengusung Kembali Peran Teacher Librarian dan Pemberdayaan Perpustakaan Madrasah*. FIHRIS, Volume 1 Nomor 2 (Juli-Desember 2006), 51.

memiliki kompetensi, pengetahuan dan keterampilan khusus agar bisa berkembang secara efektif.<sup>21</sup> Kompetensi berupa kepustakawanan, manajemen, teknologi dan kompetensi personal sekaligus pendidikan.

Kompetensi yang dimiliki oleh *Teacher Librarian* merujuk kepada hirerarki tujuan pendidikan, yaitu pada tujuan sekolah, apa yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuannya, tujuan perpustakaan sekolah, apa yang harus dilakukan oleh *Teacher Librarian* untuk mendukung perpustakaan sekolah untuk mencapai tujuannya serta keterampilan apa yang perlu dikuasai oleh seorang pustakawan dalam melaksanakan tugasnya.<sup>22</sup>

## 6. Kompetensi Dan Kualitas *Teacher Librarian*

Mengemban tugas sebagai *Teacher Librarian* harus melalui program S-1 dalam bidang pendidikan Ilmu Perpustakaan.<sup>23</sup> Kualitas yang dimiliki seorang *Teacher Librarian* menunjukkan bahwa untuk menjadi TL di USA membutuhkan pendidikan tambahan diluar pendidikan yang diperoleh sebelumnya melalui pelatihan resmi yang diakui oleh negara.

Dengan demikian dengan adanya kualitas diatas menjadikan keberadaan TL sebagai profesionalitas dan memiliki peran penting di sekolah. Hal ini disebabkan karena tanggung jawab pengembangan perpustakaan berada dibawah kendali kinerjanya.

Sementara untuk jabatan Kepala Perpustakaan di Indonesia sendiri mengambil sebuah kebijakan yang berbeda yaitu bisa diangkat melalui dua jalur yaitu :

- 1) Seorang kepala perpustakaan berasal dari tenaga pendidik. Dengan kriteria sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Abrizah Abdulla dan Dilijit Singh. Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Universitas of Malaya. Malaysia.

<sup>22</sup> Dewi. Cousepack On School Teacher Librarianship : Kumpulan Artikel tentang Perpustakaan Sekolah/Guru Pustakawan. Yogyakarta : Jurusan ilmu Peprustakaan dan Informasi (2006). Dalam Couse[ack ini juga dijelaskan tentang rincian tugas dan deskripsi kerja dari teacher libraria yang dimplementasikan dalam project siswa dnegan menggunakan metode tertentu, mislanya thebig6 model.

<sup>23</sup> Sri Rohyanti Zulaikha. *Mengusung Kembali ....51*

- Berkualifikasi serendah-rendahnya D4 atau S1.
  - Memiliki sertifikat kompetensi pengelola perpustakaan sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.
  - Mempunyai masa kerja minimal 3 tahun.
- 2) Menjadi kepala perpustakaan sekolah melalui jalur tenaga kependidikan dengan kriteria sebagai berikut :
- Berkualifikasi D2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun.
  - Berkualifikasi diploma dua (D2) Non Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan sertifikat Kompetensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dari lembaga yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja 4 tahun di perpustakaan sekolah.<sup>24</sup>

Berdasarkan realita yang terjadi sedemikian, untuk Indonesia sendiri masih mengalami ketertinggalan jauh tentang keberadaan *Teacher Librarian* di Perpustakaan sekolah.

## 7. Hubungan *Self Efficacy* Bagi *Teacher Librarian*

Menjadi seorang *Teacher Librarian* dituntut harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memiliki keterampilan dalam mengembangkan perpustakaan yang efektif. Konsep *Self Efficacy* sangat berpengaruh terhadap intensi atau niat seseorang dalam melakukan ataupun menyelesaikan tugasnya. Dengan memiliki *self efficacy* yang tinggi akan lebih meyakinkan dirinya sendiri untuk mammpu melakukan dan menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.

*Teacher librarian* dibentuk dengan latar belakang pendidikan dan keahlian dalam bidang perpustakaan. Dengan menyakini dan menekuni bidang ilmu yang sesuai sudah pasti nantinya akan mampu menyelesaikan tugasnya sebagai jembatan

---

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Pendidikan No. 25 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*; Darmono, " *Standar Kompetensi Tenaga Perpustakaan Sekolah Teori dan Implikasi*," Workshop Penguatan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi, 15 november 2014, 6.

pengetahuan dan promotor pergerakan perpustakaan. Pada saat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang *teacher librarian* akan menentukan intensi seorang dimana seseorang tersebut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang yang sedang dilakoninya.

#### D. KESIMPULAN

Penerapan konsep *Self Efficacy* pada *Teacher Librarian* sangat penting dalam rangka untuk memberdayakan perpustakaan sekolah. Dengan meningkatkan kompetensi dan keahlian dalam bidang perpustakaan maka prestasi dan kinerjanya sebagai *Teacher Librarian* akan meningkat. Intinya menjadi *Teacher Librarian* adalah mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki serta beradaptasi dengan perubahan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- A. Credaro. *The Role Of Teacher Librarian : A Discussion Paper*. 2008. Online. [http://warriorlibrarian.com/LIBRARY/TL\\_role.htm](http://warriorlibrarian.com/LIBRARY/TL_role.htm).
- Abrizah Abdulla dan Dilijit Singih. Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Universitas of Malaya. Malaysia.
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Anis Masruri dan Sri Rohyanti Zulaikha. 2006. *Coursepack On School/Teacher Librarianship (Kumpulan Artikel Tentang Perpustakaan Sekolah/Guru Pustakawan)*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy, The Exercise of Control*. W.H.Freeman and Company, New York.
- British Columbia Ministry of Education. 1991. *Developing Independent Learners : The Role Of The School Library Resource Center*. Victoria : Province of British Columbia.
- Competities For Teacher Librarians in the 21st Century” dalam *Teacher Librarian*; Nov/Dec 1998, 26,2, Proquest.
- Dewi. 2006. *Cousepack On School Teacher Librarianship : Kumpulan Artikel tentang Perpustakaan Sekolah/Guru Pustakawan*. Yogyakarta : Jurusan ilmu Peprustakaan dan Informasi.

- Gufron M dan Nurdan Rini Risnawati. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Ilham Mashuri. 2015. *Guru Pustakawan(Teacher Librarian) : Perbandingan di Beberapa Negara*. Al-Kuttub Vol.2.
- Kolencik. *Principals and Teacher-Librarians : Building Collaborative Partnerships in the Learning Community*.USA : University of Pittsburg ,2001.
- Noorika Retno Widuri. 2015. *Pena Pustakawan*. Bandung : Yrama Widya.
- Peraturan Menteri Pendidikan No. 25 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*; Darmono, " *Standar Kompetensi Tenaga Perpustakaan Sekolah Teori dan Implikasi*," Workshop Penguatan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi, 15 November 2014.
- Purwono. 2013. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sri Rohyanti Zulaikha. *Mengusung Kembali Peran Teacher Librarian dan Pemberdayaan Perpustakaan Madrasah*. FIHRIS, Volume 1 Nomor 2 (Juli-Desember 2006).
- Suherman. 2009. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah. : Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung : MQS Publishing.
- Tim Lokadata *Beritagar.id* mengolah data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) <https://beritagar.id/artikel/berita/sepertiga-sekolah-se-indonesia-belum-punya-perpustakaan>